

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri merupakan sebuah rangkaian proses yang saling berkaitan antara proses satu dengan proses yang lainnya, dengan tujuan mengubah barang mentah menjadi suatu produk setengah jadi maupun produk jadi. Dalam proses mengubah barang, terdapat banyak proses-proses yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Oleh karena itu, proses-proses yang terjadi harus terintegrasi dengan baik. Salah satu proses industri yang terjadi adalah proses rantai pasokan. Pada proses ini terbagi atas beberapa bagian, diantaranya bahan baku/ bahan mentah, distribusi, pemasaran, produksi, dan keuangan.

Rantai pasok merupakan suatu sistem kompleks yang menunjukkan bagaimana suatu proses industri berjalan, mulai dari produk hingga pendistribusian. Proses rantai pasok umumnya memiliki tiga inti utama, yaitu pemasok (*input*), produksi (*process*), pendistribusian (*output*). Ketiga inti tersebut dijabarkan lagi menjadi rangkaian proses yang cukup banyak dan saling bergantung satu dengan yang lainnya. Penjabaran dari ketiga proses diantaranya, pemilihan bahan, pemasaran, keuangan, perancangan produk baru, perencanaan dan pengendalian produk, dan pengiriman. Oleh karena rantai pasok adalah sistem yang kompleks, maka dibutuhkan standar untuk menilai kegiatan rantai pasok tersebut sudah baik atau butuh sebuah perubahan. Penilaian rantai pasok digunakan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien kegiatan rantai pasok. Salah satu metode untuk pengukuran kinerja rantai pasok, yaitu metode *Supply-Chain Operations Reference* (SCOR)

Rantai pasok merupakan suatu komponen dalam industri yang mempengaruhi performa kinerja kegiatan industri. Fungsi lain dari rantai pasok juga sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan secara keseluruhan. Pengukuran kinerja merupakan suatu cara untuk melakukan perbandingan antara hasil pengukuran dengan kinerja yang dibuat, dengan kata lain target yang telah dibuat sebelumnya harus dilakukan pengukuran kinerja, sehingga dapat diketahui sejauh mana sasaran tersebut telah dipenuhi (Chotimah, 2017).

Model *Supply-Chain Operations Reference* (SCOR) adalah sebuah metode untuk mengukur kinerja rantai pasok secara total oleh suatu perusahaan industri. Metode SCOR sebelumnya, yaitu versi 11.0 dikembangkan oleh *Supply Chain Council* (SCC), sekarang Metode SCOR telah dibaharui menjadi SCOR versi 12.0, yang dikembangkan oleh APICS. Model SCOR mencakup pemberian nilai pada proses pengiriman dan kinerja memenuhi permintaan, proses pengaturan penyimpanan dan aset, biaya proses, produksi, serta proses yang berpengaruh terhadap kegiatan rantai pasok (Noviantoro, 2021). SCOR versi 12.0 tersusun dalam matriks, yaitu standar kinerja terdapat *reliability*, *responsiveness*, *agility*, *cost*, dan *asset management efficiency* dan terdiri dari enam proses utama, yaitu *plan*, *source*, *make*, *deliver*, *return*, dan *enable*. Perbedaan dari SCOR versi 11.0 dengan SCOR versi 12.0 adalah adanya pembaharuan mengenai proses-proses yang dikerjakan agar lebih sejajar dengan kamus APICS. Kelebihan dari model SCOR ini adalah mampu mendeskripsikan, menganalisis, dan meningkatkan kegiatan manajemen rantai pasok. Kelemahan dari model SCOR adalah pada model ini hanya dapat menghitung kinerja kegiatan rantai pasok, dan tidak dapat digunakan untuk pembaharuan berkelanjutan (APICS, 2017).

Penelitian kegiatan rantai pasok dilakukan pada perusahaan industri dengan kapasitas industri kecil menengah (IKM). IKM merupakan sebuah usaha yang didirikan perseorangan maupun kelompok yang memiliki tujuan industri, yaitu mengubah bahan baku menjadi sebuah produk setengah jadi maupun produk jadi, sehingga memberikan nilai tambah pada produk tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada Forum Komunikasi Pelaku Usaha Industri Kecil Menengah (FKPU IKM) Kabupaten Malang. Pada forum ini beranggotakan ratusan industri kecil menengah yang terdiri dari berbagai macam bidang usaha. Proses penelitian yang dilakukan berada pada pusat dari FKPU IKM Kab. Malang yang berada di Pusat kota Malang.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini, yaitu merancang perbaikan kegiatan rantai pasok menggunakan pendekatan model SCOR versi 12.0, yang dilaksanakan pada pusat FKPU IKM Kab. Malang. Hasil yang diharapkan diakhir dari penelitian ini, yaitu mampu memberikan penilaian pada galeri dalam penjualan, penjadwalan, daya saing, produktivitas, dan lain sebagainya. Hal ini

dilakukan untuk turut mensejahterakan masyarakat khususnya pekerja dari forum komunitas tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

FKPU IKM Kab. Malang merupakan forum perkumpulan pelaku dari banyak industri kecil menengah. Banyaknya IKM pada forum ini memungkinkan adanya kesalahan atau ketidak efektifan dan keefisienan pada kegiatan rantai pasok. Oleh karena itu, maka diperlukan pengukuran terhadap kinerja dari manajemen rantai pasokan agar kegiatan rantai pasokan pada FKPU IKM Kab. Malang dapat terintegrasi dengan baik, serta mendapatkan keuntungan yang maksimal.

FKPU IKM Kab. Malang memiliki *gallery* (pameran usaha) yang terletak di Kota Malang. Namun anggota FKPU IKM ini tersebar pada 33 kecamatan se-kabupaten Malang dan beranggotakan lebih dari 540 IKM. Oleh karena itu, integrasi rantai pasok merupakan hal utama yang harus segera dilakukan untuk membantu mensejahterakan anggota dari FKPU IKM Kab. Malang.

1.3 Batasan Masalah

Berikut merupakan beberapa batasan masalah dalam penelitian ini.

- 1) Proses implementasi dilakukan pada kurun waktu Januari 2022 hingga Juni 2022.
- 2) Fokus Pada Gudang Galeri IKM Kabupaten Malang.

1.4 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana struktur rantai pasok pada FKPU IKM Kab. Malang?
- 2) Bagaimana mengukur kinerja manajemen rantai pasok pada FKPU IKM Kab. Malang dengan model SCOR versi 12.0?
- 3) Alternatif apa yang dapat memberikan perbaikan pada rantai pasok FKPU IKM Kab. Malang?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1) Mengkaji struktur rantai pasok pada FKPU IKM Kab. Malang
- 2) Menghitung kinerja manajemen rantai pasok pada FKPU IKM Kab. Malang
- 3) Merancang usulan perbaikan dan penerapannya pada FKPU IKM Kab. Malang

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari diadakannya penelitian di FKPU IKM Kab. Malang adalah sebagai berikut.

- 1) Dapat mengetahui kinerja manajemen rantai pasok pada FKPU IKM Kab. Malang
- 2) Dapat memberikan usulan perbaikan untuk meningkatkan keefektifan dan keefisienan manajemen rantai pasok pada FKPU IKM Kab. Malang.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian pada FKPU IKM Kab. Malang adalah sebagai berikut.

Bab I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang dari permasalahan yang ada pada FKPU IKM Kab. Malang. Bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang bertujuan untuk memberi gambaran umum tentang tata cara pelaksanaan dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai dasar-dasar teori yang digunakan sebagai acuan penelitian untuk mendukung teori SCOR. Teori yang dijelaskan disini adalah teori SCOR Versi 12.0, *Snorm de boer*, dan diagram tulang ikan.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan landasan teori beserta referensi-referensi yang digunakan sebagai pendukung pada penelitian ini. Bab ini akan menjelaskan metode yang digunakan, tahapan-tahapan penelitian mulai dari pengamatan awal hingga tahap akhir penyelesaian masalah.

Bab IV: Pengolahan Data dan Analisis Hasil

Bab ini memberikan penjelasan mengenai hasil dari pengolahan data yang telah didapat dan hasil analisis data dari pengamatan yang telah dilakukan. Pada bab ini berisi juga data-data sebelum penelitian ini berlangsung. Hasil juga disertakan pada bab ini.

Bab V: Simpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan tentang simpulan yang didapat dari awal penelitian hingga akhir penelitian dilaksanakan. Hasil pengolahan data dan analisis juga diletakkan pada bab ini. Selain itu, didalam bab ini juga akan dituliskan saran untuk pihak yang diteliti, maupun pihak yang akan meneliti menggunakan penelitian-penelitian sejenis.